

Perbedaan Pengetahuan Antara Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Pada Kader Posyandu Desa Gunungtiga, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Lampung

Rika Rahmawati¹, Fitria Saftarina²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Pada tahun 2016 Kabupaten Tanggamus terdapat jumlah kematian bayi 70 kasus, balita dengan status gizi kurang 1.371 kasus (3,31%), dan gizi buruk 1 kasus, serta cakupan peran serta masyarakat dalam pemantauan pertumbuhan balita sebesar 75,6%. Akan tetapi, distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata dan rendahnya pengetahuan kader kesehatan tentang pengukuran status gizi balita, sehingga cakupan status gizi masih rendah. Penelitian ini menggunakan metode *quassy experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan subjek adalah *total sampling*. Penelitian dilaksanakan periode April- Juli 2018, bertempat di Desa Gunungtiga, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Subjek yang berhasil didapatkan adalah 18 orang kader posyandu. Hasil nilai median dari *pre-test* pengetahuan sebesar 30, sedangkan nilai median dari *post-test* pengetahuan adalah 80. Hasil analisis bivariat $p=0,000$. Terdapat perbedaan bermakna terhadap pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan.

Kata Kunci: Kader posyandu, pelatihan, pengetahuan, status gizi balita.

The Differences in Knowledge Between Before and After Training Measuring Toddler Nutrition Status on Posyandu Cadres at Gunungtiga Village, Ulubelu District, Tanggamus Regency, Lampung

Abstract

In 2016 Tanggamus Regency had 70 cases of infant mortality, under-fives with malnutrition 1,371 cases (3.31%), and 1 case of malnutrition, and the coverage of community participation in under-fives growth monitoring was 75.6%. However, uneven distribution of health workers and low knowledge of health cadres about measuring the nutritional status of children, so the coverage of nutritional status is still low. This study uses the quassy experimental method with the design of one group pretest-posttest design. The sampling technique is total sampling. The research was conducted from April to July 2018, located in Gunungtiga Village, Ulubelu District, Tanggamus Regency, Lampung. The subjects that were obtained were 18 Posyandu cadres. The result of the median value of the knowledge pre-test is 30, while the median value of the post-test knowledge is 80. The results of the bivariate analysis $p = 0,000$. There were significant differences between before and after training in measuring the nutritional status of children under five to the knowledge of Posyandu cadres in Gunungtiga Village.

Keywords: Knowledge, toddler nutrition status, training of posyandu cadres

Korespondensi: Rika Rahmawati, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, alamat Jl. Soemantri Bojonegoro No 1, HP 0882280705251, email rika2oma@gmail.com

Pendahuluan

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan tingkat kesehatan antara pertumbuhan fisik dan perkembangan mental seseorang. Tingkat keadaan gizi normal tercapai bila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi. Penilaian status gizi dapat dilakukan

secara langsung dan tidak langsung, salah satunya pengukuran antropometri.¹

Pengetahuan yang tidak memadai dan praktek-praktek yang tidak tepat merupakan hambatan yang signifikan terhadap pencapaian gizi optimal. Masalah status gizi dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling memengaruhi secara kompleks. Menurut teori HI Blum derajat

kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu lingkungan, perilaku, genetik dan dari faktor layanan kesehatan.²

Berdasarkan data UNICEF menunjukkan pada tahun 2012 diperkirakan 25% atau 162 juta anak-anak diseluruh dunia mengalami malnutrisi, sedangkan di Indonesia terdapat 36% balita yang mengalami malnutrisi. Gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi utama pada balita di Indonesia. Prevalensi gizi kurang dan gizi buruk mulai meningkat pada usia 6-11 bulan dan mencapai puncaknya pada usia 12-23 bulan dan 24-35 bulan.³

Pada penelitian pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader puskesmas dalam penerapan standar pemantauan pertumbuhan balita di Kota Bitung di dapatkan hasil berupa pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader untuk menerapkan standar pertumbuhan balita, yang menyimpulkan bahwa dengan pelatihan standar pemantauan pertumbuhan balita, pengetahuan, keterampilan, dan kepatuhan kader meningkat secara bermakna dibandingkan hanya diberikan modul.⁴

Menurut data profil kesehatan provinsi Lampung pada tahun 2015 gambaran kasus gizi buruk di Provinsi Lampung sejak tahun 2003-2011 terlihat berfluktuasi naik turun tetapi mulai tahun 2011-2014 menurun dimana jumlah kasus gizi buruk pada tahun 2014 sebanyak 131 kasus, sedangkan tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 136 kasus, dengan 7 kasus berada di kabupaten Tanggamus.⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan upaya partisipatif dari masyarakat, dalam bentuk pemberdayaan kader posyandu dalam rangka meningkatkan cakupan gizi balita. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Pengetahuan Antara Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita Pada Kader Posyandu Desa Gunungtiga, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Lampung".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *quassy experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Responden akan diberikan tes sebelum perlakuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keikutsertaan responden dalam pelatihan pengukuran status gizi balita, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan pengukuran status gizi balita. Pengetahuan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar.

Populasi responden dalam penelitian ini berjumlah 18 orang yang merupakan kader posyandu Desa Gunungtiga, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Pengambilan subjek menggunakan metode *total sampling*. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah kader posyandu Desa Gunungtiga yang mengikuti pelatihan dan bersedia menjadi subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan berupa pilihan benar atau salah. Responden diberikan lembar sebelum pelatihan sesuai dengan pengetahuannya. Kemudian responden diberikan pelatihan dengan metode penyuluhan dan simulasi keterampilan. Setelah itu responden akan diberikan kembali lembar kuesioner setelah pelatihan. Data lengkap akan diuji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk, selanjutnya bila data terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji statistik inferensial dengan uji T test, namun bila data tidak terdistribusi normal. Maka digunakan statistik uji Wilcoxon.⁶

Dalam mengolah data *pre-test* dan *post-test*, diperlukan alat bantu analisis data yaitu dengan bantuan program perangkat lunak komputer.

Hasil dan Pembahasan

Populasi subjek terdiri dari perempuan berjumlah 18 orang yang merupakan kader posyandu Desa Gunungtiga. Responden juga terdiri dari berbagai usia mulai dari usia 24 – 44 tahun. Semua responden mengisi kuesioner

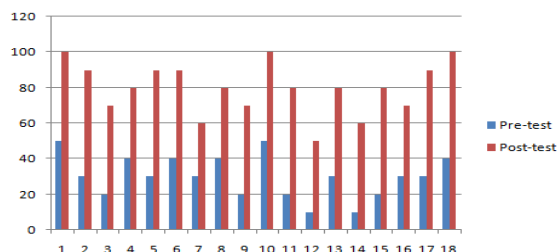
pengetahuan secara lengkap sehingga 18 sampel dapat dianalisis.

Dari uji normalitas didapatkan bahwa data terdistribusi normal sehingga digunakan uji T berpasangan. Uji T berpasangan digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan. Dalam hal ini adalah *pre-test* dan *post-test*.⁷

Dalam uji T berpasangan ini terdapat dua jenis hipotesis yaitu H_0 dan H_a . H_0 diartikan sebagai tidak adanya perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah pelatihan, sedangkan H_a diartikan sebagai adanya perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah pelatihan. Dalam pengambilan keputusan, teknik ini mengambil syarat apabila $p > 0.05$ maka H_0 diterima atau tidak adanya perbedaan antara sebelum dan setelah pelatihan. Apabila didapatkan $p < 0.05$, maka H_0 ditolak atau adanya perbedaan antara sebelum dan setelah pelatihan.

Dari hasil analisis menggunakan uji T berpasangan di dapatkan hasil bahwa tidak ada kader posyandu yang pengetahuannya mengalami penurunan sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan. Sedangkan kader yang pengetahuannya bertambah berjumlah 18 orang. Tidak ada kader yang pengetahuannya sama antara sebelum dan sesudah pelatihan.

Sedangkan hasil analisis perbandingan pengetahuan saat *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil $p=0.000$. Hasil analisis menyatakan bahwa nilai p adalah 0.000, yang berarti nilai $p < 0.005$. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan para kader antara sebelum dan setelah pelatihan.



Gambar 1. Grafik perbedaan pengetahuan

Hasil analisis data penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Karangsalam Kidul Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas Jawa Tengah oleh Ibnu Zaki dkk mengenai peningkatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan pemantauan status gizi balita didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pemantauan status gizi balita melalui pelatihan.⁸

Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah pelatihan pengukuran status gizi balita pada kader posyandu Desa Gunungtiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Lampung.

Saran

Dapat dilakukan pengamatan lebih lanjut untuk melihat perkembangan pengetahuan pada kader yang telah diberi pelatihan, lalu melihat pengaruhnya terhadap angka status gizi balita di Desa Gunungtiga.

Daftar Pustaka

1. Budiyanto, Agus Krisno. 2004. Dasar-dasar Ilmu Gizi Edisi II. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. UMM Press.
2. Noorkasiani; Heryati; & Ismail, Rita., 2009. Sosiologi Keperawatan. Penerbit Buku Kedokteran: EGC.
3. UNICEF. 2012. Indonesia Laporan Tahunan. Diakses pada : 16 Agustus 2016, tersedia dari : <https://www.unicef.org/indonesia/>.
4. Evita Dewanti, Mursyid Abdillah, dan Tri Siswati. 2013. Pelatihan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Puskesmas Dalam Penerapan Standar Pemantauan Pertumbuhan Balita Di Kota Bitung. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia, 1 (1), 15-21.

5. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2015. Bandar Lampung : Dinas Kesehatan Provinsi Lampung ; 2016.
6. Myoung, PH. Univariate Analysis and Normality Test Using SAS, Stata, and SPSS. The University Information Technology Services, Indiana University, Recuperado El. 2008; 25.
7. Dimitrov, DImiter., M, Philip DR,. Pretest-Posttest Designs and Measurement of Change. IOS Press. 2003; 20(2): 159-65.
8. Ibnu Zaki, Farida, dan Hesti Permata Sari. 2018. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pemantauan Status Gizi Balita. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3 (2), 177-87.